Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 4, No. 5, Oktober 2026
E-ISSN 2985-3346

FROM HERBAL TO TREND: SOSIALISASI JAMU KEKINIAN BERBASIS TANAMAN HERBAL UNTUK GENERASI Z DAN MILENIAL

FROM HERBAL REMEDY TO TREND: PROMOTING MODERN HERBAL-BASED JAMU TO GEN Z AND MILLENIALS

Surahmaida[1*], Novedra Wisnu Ardhana[2], Rintan Salsa Deska[3], Lutfia Zalfa Zahiya[4], Ayu Udan Ningsih Puji Lestari[5], Holida Fania Ayu Lestari[6], Kamila Wening Angesti[6]
Akademi Farmasi Surabaya, Surabaya, Indonesia
*Email: fahida1619@gmail.com

Article History:
Received: September 08th, 2026
Revised: October 10th, 2026
Published: October 15th, 2026

Keywords:
Gen Z, herbal latte, modern jamu, health promotion, medicinal plants

Abstract: *Jamu, as Indonesia's traditional cultural heritage, faces the challenge of declining consumption among younger generations (Gen Z) due to perceptions of bitterness, less appealing appearance, and limited scientific understanding of its benefits. This community service program aims to enhance the knowledge, interest, and skills of young people in processing jamu through product innovation called 'Herbalatte,' a jamu-based beverage made from ginger (Zingiber officinale), beras kencur (Kaempferia galanga), pandan (Pandanus amaryllifolius), and alang-alang (Imperata cylindrica), combined with oat milk and palm sugar as a natural sweetener. Through interactive lectures, preparation demonstrations and discussion, this activity successfully increased participants' knowledge and interest in functional herbal products. Evaluation results indicate improved understanding that jamu is not only a traditional medicine but can also be developed into a functional beverage with economic value and contemporary appeal.*

Abstrak

Jamu sebagai warisan budaya tradisional Indonesia menghadapi tantangan penurunan minat konsumsi di kalangan generasi muda (gen Z) karena persepsi rasa pahit, tampilan kurang menarik, dan minimnya pemahaman ilmiah mengenai khasiatnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, minat, dan keterampilan generasi muda dalam mengolah jamu melalui inovasi produk "Herbalatte", yaitu jamu berbasis jahe (*Zingiber officinale*), beras kencur (*Kaempferia galanga*), pandan (*Pandanus amaryllifolius*), dan alang-alang (*Imperata cylindrica*) yang dipadukan dengan susu oat dan gula merah sebagai pemanis alami. Melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi pembuatan dan tanya jawab, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan minat peserta terhadap produk herbal fungsional. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman bahwa jamu tidak hanya berfungsi sebagai obat tradisional, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi *functional beverage* yang bernilai ekonomis dan kekinian.

Kata Kunci: generasi Z, herbal latte, jamu kekinian, sosialisasi kesehatan, tanaman herbal

PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati Indonesia menyimpan potensi besar melalui tanaman obat keluarga (TOGA) yang secara turun-temurun dimanfaatkan sebagai bahan baku jamu. Jamu telah terbukti memiliki berbagai khasiat farmakologis, antara lain sebagai antioksidan, antiradang, dan imunostimulan (Muzzazinah et al., 2024). Namun, di era modern, stigma bahwa jamu berasa pahit dan dianggap kuno membuat generasi muda, khususnya Generasi Z, enggan mengonsumsinya (Rosadi et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi produk yang mampu menjembatani tradisi dan modernitas, salah satunya melalui pengembangan *Jamu Herbalatte*.

Dalam kegiatan pengabdian ini, ibu-ibu Kader Surabaya Sehat (KSH) Kelurahan Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo, Surabaya, dipilih sebagai mitra utama. Sebagai motor penggerak komunitas, KSH dibekali keterampilan mengolah tanaman herbal seperti jahe, kencur, pandan, dan alang-alang, yang kemudian dipadukan dengan bahan modern (oat milk dan gula merah) menjadi produk minuman kekinian. Langkah ini tidak hanya melestarikan budaya minum jamu, tetapi juga membuka peluang ekonomi kreatif berbasis *home industry* bagi keluarga di wilayah perkotaan padat penduduk seperti Siwalankerto.

Pemberdayaan masyarakat perkotaan menuntut kreativitas dalam memanfaatkan potensi lokal guna meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan keluarga. Di kota Surabaya, keberadaan Kader Surabaya Hebat (KSH) memegang peranan strategis sebagai kepanjangan tangan Pemerintah dalam menggerakkan program kesehatan, lingkungan dan kesejahteraan sosial di tingkat RT hingga RW. Kompleksitas tantangan kesehatan urban, seperti tren gaya hidup instan dan pergeseran pola konsumsi pangan, memerlukan inovasi kreatif berbasis kearifan lokal.

Untuk itu, tim pengabdian pada masyarakat dari Akademi Farmasi Surabaya membuat inovasi berupa Jamu Herbalatte, merupakan kombinasi rempah tradisional (jahe dan beras kencur) dengan ekstrak pandan, akar alang-alang, gula merah, serta *oat milk*. Produk ini menghasilkan cita rasa *creamy*, unik, dan ramah bagi konsumen yang intoleran laktosa maupun pencinta gaya hidup sehat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan sekaligus mendemonstrasikan pembuatan jamu kekinian guna membangkitkan kembali kecintaan generasi muda terhadap produk herbal lokal (Rosadi et al., 2023).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Juni 2026 jam 9 pagi di Balai RW Siwalankerto Surabaya, dengan melibatkan sekitar 25 ibu-ibu Kader Surabaya Hebat (KSH). Adapun tahapan kegiatan pengmas ini meliputi:

1. **Tahap Persiapan & Koordinasi:**

Tim panitia mengurus perizinan kepada Ibu RW Siwalankerto selaku Ketua Kader KSH. Setelah memperoleh izin, tim pengabdian masyarakat bersama ibu-ibu KSH melakukan diskusi mengenai jadwal kegiatan, persiapan sarana dan prasarana pendukung demonstrasi, serta penyusunan materi edukasi tentang manfaat kesehatan dari masing-masing komponen bahan.

2. **Tahap Penyuluhan / Sosialisasi:**

Dilakukan pemaparan materi mengenai manfaat kesehatan komponen fitokimia rimpang (jahe dan kencur), efek sinergis penyejuk alami dari daun pandan, akar alang-alang, dan susu oat bagi kesehatan pencernaan, serta potensi pengembangan industri kreatif berbasis produk herbal lokal bagi generasi muda.

3. **Tahap Demonstrasi dan Diskusi:**

Peserta ditunjukkan cara pembuatan *Jamu Herbalatte* melalui video dan diberikan sampel produk. Selanjutnya, peserta diminta menyampaikan kesan serta saran/masukan terhadap *Jamu Herbalatte*. Setelah itu dilakukan sesi diskusi dan kuis interaktif, di mana peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar memperoleh hadiah.

HASIL

Kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Juni 2026 jam 9 pagi di Balai RW Siwalankerto (Gambar 1). Peserta Pengmas adalah 25 ibu-ibu kader KSH Siwalankerto. Peserta yang datang wajib mengisi presensi terlebih dahulu dan diberi snack.



Gambar 1. Lokasi pengmas dan tahap registrasi

Sebelum acara Pengmas dimulai, ibu RW Siwalankerto selaku ketua Kader KSH memberi sambutan. Lalu dilanjutkan sambutan oleh Ibu Surahmaida, S.Si., M.T sebagai perwakilan dari Akademi Farmasi Surabaya (Gambar 2).



Gambar 2. Pemaparan materi oleh penyuluh

Pada tahap penyuluhan, tim Pengmas memaparkan tentang jamu kekinian berbasis tanaman herbal melalui inovasi produk Herbalatte. Kombinasi jahe, beras kencur, pandan, dan alang-alang dengan susu oat serta gula merah menghasilkan produk yang secara ilmiah didukung kandungan bioaktif antioksidan dan antiinflamasi, dimana secara sensoris selaras dengan preferensi Generasi Z dan juga dapat dinikmati oleh gen Milenial. Reposisi jamu dari "obat tradisional" menjadi "minuman fungsional gaya hidup" merupakan strategi pelestarian yang adaptif, sehat dan berkelanjutan.

Upaya ini sejalan dengan pernyataan Adriani dan Pritasari (2024) dan Nuraini et al., 2026) bahwa keberadaan berbagai jamu berbahan akar—seperti kunyit asam, beras kencur, jahe, temulawak, alang-alang, temu ireng, lengkuas, hingga lempuyang—menunjukkan bahwa pengetahuan tradisional mengenai tanaman berkhasiat obat masih terpelihara dan terus dipraktikkan oleh masyarakat. Teknik pengolahan yang digunakan pun sederhana, misalnya dengan perebusan, pemarutan, atau pemblenderan bahan, sehingga dapat dilakukan secara mudah dan merefleksikan nilai tradisi yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Kendati demikian, keberlanjutan jamu tradisional menghadapi tantangan besar akibat derasnya arus modernisasi, perubahan preferensi konsumen, serta keterbatasan minat generasi muda untuk melanjutkan usaha ini.

Oleh sebab itu, kegiatan pengmas ini selain memberikan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman herbal serta inovasi jamu kekinian, namun juga mendorong kreativitas masyarakat dalam mengembangkan inovasi produk herbal sebagai peluang usaha rumahan.

Mahasiswa Akademi Farmasi Surabaya yang terlibat dalam penyuluhan ini juga mendemonstrasikan cara pembuatan jamu Herbalatte melalui video lengkap dengan bahan, alat dan cara pembuatannya. Adapun bahan-bahan jamu Herbalatte yang digunakan antara lain susu oat 500 ml, alang-alang 70 gr, jahe 50 gr, kencur 80 gr, gula merah 200 gr, beras 100 gr, 2 helai daun pandan, 1 liter air dan garam secukupnya. 1 resep ini untuk 5 botol yang berisi 250 ml jamu *Herbal Latte*.



Gambar 3. Pemberian sampel jamu Herbalatte ke peserta Pengmas

Antusiasme tersebut tidak hanya memperlihatkan keterlibatan aktif peserta, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan metode penyuluhan yang partisipatif. Melalui tanya jawab dan diskusi, peserta memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai manfaat jamu kekinian serta peluang pengembangannya sebagai produk fungsional. Interaksi yang terbangun juga membuka ruang bagi pertukaran pengalaman dan ide kreatif, sehingga kegiatan tidak sekadar bersifat informatif, melainkan turut mendorong lahirnya gagasan inovasi baru di tingkat komunitas. Dengan demikian, tahap pelaksanaan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat motivasi masyarakat untuk mengadaptasi dan melestarikan jamu berbasis tanaman herbal dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Sesi tanya jawab

Pada akhir kegiatan, dilakukan penyerahan plakat kenang-kenangan sebagai simbol apresiasi atas dukungan dan kerja sama yang terjalin selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Momen ini menjadi wujud penghargaan sekaligus pengikat hubungan baik antara tim

pelaksana dan mitra. Setelah itu, kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama seluruh peserta, yang merepresentasikan semangat kebersamaan, antusiasme, serta komitmen dalam mendukung pelestarian jamu berbasis tanaman herbal. Dokumentasi ini menjadi catatan penting atas keberhasilan kegiatan dan kebersamaan yang terjalin sepanjang acara.



Gambar 5. Sesi pemberian plakat kenang-kenangan dan foto bersama

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai jamu kekinian berbasis tanaman herbal melalui inovasi produk *Herbalatte* berhasil meningkatkan pengetahuan sekaligus antusiasme masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman obat tradisional. Interaksi aktif peserta, khususnya ibu-ibu Kader Surabaya Sehat (KSH) Kelurahan Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo, Surabaya, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu memperkuat pemahaman sekaligus mendorong kreativitas dalam mengembangkan produk herbal sebagai peluang usaha rumahan. Reposisi jamu dari "obat tradisional" menjadi "minuman fungsional gaya hidup" terbukti menjadi strategi adaptif yang relevan dengan preferensi generasi muda, sekaligus mendukung pelestarian kearifan lokal secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian budaya jamu, tetapi juga membuka ruang inovasi dan pemberdayaan masyarakat di era modern.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Ibu-ibu Kader Surabaya Sehat (KSH) Kelurahan Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo, Surabaya atas izin serta partisipasi aktif yang diberikan, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR REFERENSI

Adriani, A., & Pritasari, W. (2024). Literature Review: Jenis dan Manfaat Jamu di Indonesia. *Biology And Education Journal, 4*(1), 69-79.

Muzzazinah, Yunus, A., Rinanto, Y., Suherlan, Y., Ramli, M., Putri, D. S., Ningtyas, D. W.,

Rahma, A. L., & Nabila, S. J. (2024). Profile of chemical compounds and potency of galangal (Kaempferia galanga L.) essential oils from Kemuning Village, Karanganyar District, Central Java, Indonesia. *Biodiversitas*, *25*(4), 1386–1393. https://doi.org/10.13057/biodiv/d250406

Nuraini, D., Mutmainnah, G. M., Prastita, A. F., Pratiwi, G. R. D., & Prabowo, D. S. (2026). Eksistensi jamu tradisional berbahan akar dan rimpang tumbuhan di Kota Pekanbaru. *Morfolofi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, 4*(4), 1–8. https://doi.org/10.61132/morfologi.v4i4.215

Rosadi, J. S., Nurwahid, H., Muhammad, F., Putra, A., & Tridayanti. (2023). Inovasi minuman jamu milenial dari bahan rempah. *Community Development Journal, 4*(2), 4990–4993.